

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Geografi Desa Terantang

Ditinjau dari letak geografisnya Desa Terantang merupakan daerah beriklim tropis. Desa Terantang di pengaruhi oleh musim hujan yang terjadi pada bulan Nopember sampai Bulan April dan musim kemarau terjadi pada bulan Mei sampai Oktober .Berdasarkan data pengukuran curah hujan ,Desa Terantang mempunyai curah Hujan 976 mm/tahun.Suhu udara rata-rata 30 0C, suhu udara terendah 22 0C dan suhu tertinggi 33 0C dengan kelembaban 40% - 50%, Ketinggian Desa Terantang antara 0-0,20 m dari permukaan laut dan kemiringan tanah 0,00 % (Datar).¹

Wilayah Desa Terantang terdiri dari 14 Rt dan 4 Rw, dimana sebagian besar merupakan Tanah Garapan, tanah Persawahan, dan Perkebunan. Hasil utamanya berupa Palawija, Padi, Kelapa, dan Sebagainya. Namun ada juga Masyarakat yang berwira usaha di bidang Perdagangan (Jualan Kayu, makanan dan minuman, pancarekenan, dan sebagainya).²

Jarak antara Desa dengan ibu kota Kecamatan \pm 8 Km, dapat di tempuh melalui jalan darat dan sungai.. Jalan-jalan di Desa Terantang dapat dilalui dengan kendaraan roda dua dan roda empat sebagian.

¹ Sumber data: RPJS Ds. terantang tahun 2014

² *ibid*

kondisi daerah berawa-rawa yang di pengaruhi oleh pasang surut air laut yang berpengaruh langsung terhadap Sungai Alalak, yang mana penduduk Desa Terantang sebagian bermukim di pinggiran Sungai Alalak.

Sebagian besar wilayah Desa Terantang dilalui oleh aliran sungai alalak, melihat kondisi yang terjadi pada saat ini umumnya penduduk berorientasi ke sungai karena aliran sungai merupakan suatu potensi air yang cukup besar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari penduduk dan untuk perhubungan /transportasi.

Desa Terantang mempunyai luas hamparan wilayah 8 Km² (800 Ha). secara Geografis Desa Terantang memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sei Ramania.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Banjarmasin
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Terantang luar, Semangat Karya (Kecamatan Alalak) dan Lokrawa
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Banjar

❖ **Jumlah dan kepadatan penduduk**

Jumlah penduduk pada tahun 2015 di desa sebanyak 2160 jiwa terdiri dari laki-laki sebanyak 1177 jiwa dan perempuan sebanyak 983 jiwa.³

❖ **Sarana tempat ibadah**

³ Sumber Data: *RPJS ds. terantang* tahun 2015

Tempat ibadah yang ada didesa terantang ini hanya bagi umat muslim kerana penduduk seluruhnya beragama islam adapun jumlah dan jenis nya sebagai berikut:

- Mesjid 1 buah
- Mushalla/Langgar 6 buah
- Mejlis taklim 1 kali/minggu
- Remaja mesjid 1 kelompok
- Rukun kematian 4 kelompok
- Grup maulid 2 kelompok
- Kelompok yasinan

❖ **Tingkat pendidikan**

Dalam masyarakat tingkat pendidikan tentunya ber variasi seperti juga pada masyarakat petani di desa terantang, seperti wawancara yang telah dilakukan bahwa tingkat pendidikan para responden didominasi tidak lulus SD sederajat ada juga yang sempat menyelesaikan pendidikan SD sederajat dan ada juga yang sampai SLTP sederajat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Tidak Lulus SD sederajat	8 orang
2	Lulus SD sederajat	6 orang
3	Lulus SLTP sederajat	1 orang

B. Pembahasan.

1. Kehidupan Beragama Masyarakat Petani Desa Terantang Kecamatan Mandastana kabupaten Barito Kuala

Uraian mengenai Kehidupan Beragama Masyarakat Petani desa Terantang Kecamatan Mandastana kabupaten Barito Kuala berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Maka dapat di uraikan menjadi beberapa bagian sebagai berikut yaitu:

a. Pengetahuan Keagamaan Responden

Untuk menggambarkan tentang pengetahuan para petani diuraikan berdasarkan pada bidang-bidang, yaitu bidang Aqidah, syari'at dan akhlak. Yang dianggap dapat mewakili gambaran tentang kehidupan beragama mereka.

1. Pengetahuan tentang aqidah

Dalam kehidupan sehari-hari responden disibukkan oleh pekerjaan dalam usaha guna meningkatkan taraf hidupnya dan keluarganya, yakni dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari namun demikian sebagai seorang muslim yang beriman kepada allah SWT, mereka sadar akan kewajiban yang dibebankan kepada mereka diantaranya adalah untuk memperdalam tentang aqidah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, dapat diketahui bahwa pengetahuan responden mengenai aqidah. Dari pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan penulis selama

dilapangan dengan responden, bahwa tidak semua petani yang mengetahui dengan baik hal-hal yang berhubungan dengan aqidah, sebagian besar petani banyak yang tidak mengerti dan hafal akan rukun iman yang enam, sebagian bahkan tidak mengetahui sama sekali. Seperti rukun iman yang pertama tentang keberadaan tuhan dengan segala sifat-sifatnya, baik yang wajib bagi Allah, maupun yang mustahil dan yang harus baginya. Yang para petani yakini adalah bahwa Allah yang maha Esa dan maha kuasa telah menciptakan alam semesta dengan segala isinya. Disamping itu juga tentang penghuni surga dan neraka yaitu setiap hamba yang meleksanakan ibadah wajib akan mendapatkan pahala dan jika meninggalkannya akan mendapatkan dosa, dan jika berdosa maka akan mendapatkan siksa.

Selanjutnya pengetahuan mereka tentang malaikat-malaikat Allah, terutama yang wajib diketahui ada 10 yakni, jibril, mika'il, isra'fil, izra'il, munkar, nankir, rakib, atid, malik, dan ridwan, bahkan sebagian mereka juga mengethui beserta tugas-tugas nya, seperti jibril bertugas sebagai pembawa wahyu, mika'il pembagi rejeki, isra'fi peniup sengsakala, izra'il bertuas sebagai pencabut nyawa/Ruh dan tugas-tugas malaikat lain sebagainya.

Pengetahuan para petani mengenai nabi dan rasul-rasul allah, sa'at wawancara tergambar bahwa para petani hanya

mengetahui secara umum tentang nabi dan rasul , mereka tidak mengetahui secara keseluruhan terhadap para nabi dan rasul seperti perbeda'an antara nabi dan rasul, ada juga yang hanya tahu nama-nama 25 nabi dan rasul tetapi tidak hafal. Namun untuk sifat-sifat yang wajib bagi rasul, yakni Siddiq, Amanah, Tabliq, dan Fathanah dan yang mustahil baginya. Kidzib, Khianat, kitman (menyembunyikan), Baladah (bodoh). Juga pada sifat yang harus bagi rasul, yakni memperbuat atau tidak memperbuat sesuatu yang harus, semua responden mengetahuinya.

Mengenai pengetahuan Responden tentang hari kiamat. Hampir semua responden mengetahui dan menyakini adanya hari pembalasan terhadap amal-amal manusia sewaktu di dunia, mereka mempercayai adanya surga dan neraka, adanya titian syiratal mustaqim, adanya perhitungan (hisap) dan adanya syafa'at rasulullah SAW nantinya bagi orang-orang yang beriman yang banyak membaca sholawat kepada beliau dan lain-lain.

Selanjutnya pengetahuan responden mengenai Qada dan Qadar tuhan, semua responden mempercayai akan adanya Qadha dan Qadar tuhan, baik menyangkut hal-hal yang baik maupun yang buruk, maka diharuskan bagi seorang muslim bersyukur sa'at mendapat nikmat dan bersabar ketika ditimpa musibah, serta termasuk pula didalamnya masalah rezeki, jodoh dan umur

seseorang. Jika taqdir seseorang sudah ditentukan maka tidak akan pernah tertukar dengan orang lain, dan apabila umur seseorang sudah mencapai batas waktunya maka tidak dapat di maju atau dimundurkan, begitulah kepercayaan yang diyakini oleh para responden

2. Pengetahuan syari'at

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden dapat diketahui bahwa pengetahuan responden tentang syari'at yakni rukun Islam, yang meliputi Syahadat, Sholat, Puasa, Zakat dan ibadah Haji para petani sebagai berikut.

Mengenai ibadah sholat mereka tahu bahwa hukumnya wajib bagi setiap muslim yang sudah baliqh berakal, suci dari hadast besar serta sampai waktunya. Apabila mengerjakannya mendapat pahala dan sebaliknya jika meninggalkannya akan mendapat dosa dan di akhirat nanti akan mendapatkan siksa dari Allah SWT dan responden juga mengetahui yang mana rukun sholat yang wajib dikerjakan dan yang mana sunnah dilakukan, serta hal-hal yang dapat membatalkannya.

Mengenai berwudhu responden seluruhnya tahu dan mengerti, yakni setiap ingin memulai sholat diwajibkan terlebih dahulu berwudhu yang dimulai dengan niat yakni menghilangkan hadast kecil, kemudian membasuh muka, membasuh dua tangan hingga siku, menyapu setengah kepala, membasuh dua kaki

hingga mata kaki, terakhir tertib yakni mendahulukan yang terdahulu, dan menggemudikan yang kemudian.

Adapun tentang rukun dan syarat sah shalat para responden mengetahui secara baik, hal ini tergambar dari jawaban-jawaban responden dibawah ini.

Pertama mengenai rukun shalat seperti berdiri betul, berniat sembahyang, takbiratul ihkram, membaca surat al-fatikhah, rukuk dengan tumakninah, I'tidal dengan tumakninah, Sujud dengan tumakninah, Sujud dua kali dengan tumakninah, duduk antara dua sujud dengan tumakninah, duduk tasahud akhir dengan tumakninah, membaca tasahud akhir, membaca sholawat nabi pada tasyahud akhir, mengucapkan salam yang pertama.

Begitu pula pada hal-hal yang membatalkan shalat, semua responden memahaminya dengan baik, seperti Berhadast, terkena nazar yang tidak di ma'afkan, berkata-kata dengan sengaja, terbuka auratnya, mengubah niat misalnya ingin memutuskan shalat, makan atau minum, bergerak berturut-turut sebanyak 3 kali, membelakangi kiblat, tertawa terbahak-bahak, mendehului imamnya dengan beberapa rukun, dan murtad, artinya keluar dari islam.

Pada rukun berikutnya yakni puasa pada bulan ramadhan, responden seluruhnya mengetahui bahwa puasa dibulan ramadhan itu wajib dileksanakan sebulan penuh bagi laki-laki dan wajib

membayar dibulan lain bagi perempuan jika saat bulan Ramadhan tidak bisa meleksanakan/berhalangan seperti haidh dan nipas, bagi muslim yang baliqh berakal. Mereka juga mengetahui mengenai rukun-rukun puasa seperti niat, menjauhkan diri dari yang membatalkan puasa, Juga pada syarat-syarat puasa tersebut yakni aqil baligh, suci dari haid dan nifas, mampu meleksanakan puasa pada syara'. Hanya saja pada peleksanaanya masih kurang kesadaran dalam diri para petani. Namun bagi sebagian petani yang memiliki kesadaran dan keyakinan yang baik bukan hanya meleksanakan puasa dibulan ramadhan bahkan juga mengerjakan puasa sunat seperti hari asyura',nisfu sa'ban, dan hari-hari di bulan syawal, dzulhijjah, dan sebagainya. Yakni hanya beberapa orang saja dari hasil wawancara yang dilakukan penulis hanya tujuh orang, dua orang dari laki-laki dan lima orang dari perempuan.

Rukun islam yang berikutnya adalah zakat, dalam hal ini responden mengetahui zakat itu merupakan salah satu rukun iman yang juga wajib dileksanakan setiap muslim yang baliqh, berakal, merdeka, miliknya yang sempurna, dan sempurna haul dan hitungannya. Bagi petani yang sempurna haul dan hitungannya, tidak pernah ketinggalan mengeluarkan zakat padi hasil panennya kerana mereka sadar dan mengetahui bahwa zakat merupakan cara membersihkan harta dan hasil padi yang didupatkannya

selama mereka bertani, namun lain halnya dengan petani yang tidak mencukupi hitungan sempurna zakat, mereka tidak mengeluarkan zakat hasil padi, namun untuk zakat fitrah seluruh responden mengeluarkan zakat fitrah di setiap akhir ramadhan tanpa terkecuali.

Terakhir adalah ibadah haji, dalam hal ini responden seluruhnya mengetahui bahwa itu ada bagian dari rukun islam yang kelima, akan tetapi dalam meleksanakan haji terebut hanya satu orang dari seluruh responden yang mampu mengerjakannya, hal tersebut dikernakan para petani belum memiliki kemampuan untuk meleksanakannya, hasil bertani hanya cukup sekedar memcukupi makan setahun, bahkan hanya cukup beberapa bulan saja.

3. Pengetahuan Tantang Akhlaq/Muamalah

Dalam pengatahuan responden tentang akhlaq atau moral, secara umum semua manusia mengetahui bahwa ada beberap hubungan seseorang yang harus dijaga dengan baik yakni hubungan kepada allah (*hablumminallah*), hubungan dengan manusia (*hablumminannas*), serta hubungan dengan alam/lingkungan hidup (*hablumminal-alam*). Maksud hubungan tersebut yakni seseorang harus taat terhadap allah sebagai tuhannya dan patuh terhadap ketentuannya, juga seseorang harus menghargai sesama nya terutama terhadap sesama manusia satu dengan yang lain sebagai sesama

hamba allah, serta seorang harus bisa menjaga alam dimana tempat dia berada, karena hal tersebut merupakan titipan allah kepada manusia yang harus dipelihara. Para responden pada dasarnya mengetahui akan hal-hal yang diperintahkan oleh agama seperti berbuat baik, membantu orang yang sedang mengalami kesusahan, dan saling tolong menolong dalam kebaikan, serta yang dilarang dalam agama islam seperti, tidak sopan terhadap orang yang lebih tua, menganggap enteng sesama sebaya umur, sombong, angkuh, suka berdusta atau berbohong, dan hal yang membuat orang lain jengkel terhadap tindak tanduknya sehingga orang lain merasa terganggu atas keberadaannya.

Pengetahuan responden tentang akhlak ini secara umum didapatkan pada pendidikan orang tua, sekolah dasar sewaktu kecil dan pengajian-pengajian/ majelis taklim dan ceramah yang disampaikan para Da'i, misalnya pada acara maulid rasul, Isra' Mi'raj dan acara-acara yang bernuansa Islam lainnya.

b. Pengamalan Ajaran Agama Responden.

Pengamalan ajaran agama islam yang merupakan sesuatu kewajiban bagi setiap muslim dan tidak terkecuali para petani di desa Terantang ini terutama meleksanakan kewajiban Shalat, Puasa, zakat, dan Berhaji, masih banyak di antara mereka yang tidak maksimum meleksanakannya bahkan shalat dan puasa tidak semua responden

tunai sepenuhnya, Berbeda dengan zakat dan haji yang hanya diwajibkan bagi yang mampu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan bahwa para petani dalam melaksanakan shalat lima waktu ada yang meleksanakannya di lokasi sawah waktu siang hari dan musim bertani, dan dilanggar atau mesjid dan dirumah waktu malam hari. Berdasarkan wawancara dari 15 orang responden ada 3 orang yang meleksanakan shalat secara berjema'ah di langgar/mesjid khusus sholat magrib, isya dan subuh. Sedangkan 13 orang lainnya meleksanakannya hanya dirumah masing-masing dan ada juga yang masih bolong-bolong artinya kadang melaksanakan sholat kadang tidak, namun bila ada waktu atau kemungkinan ke mesjid/langgar maka sebagian mereka kadang-kadang ke mesjid/langgar untuk meleksanakan sholat berjema'ah pada musim bertani tersebut.

Dari jumlah, jenis kelamin dan umur di dapat diketahui bahwa, jumlah kaum laki-laki dan perempuan hampir sama banyaknya, dilihat dari segi umurnya, maka yang dapat meleksanakan shalat berjema'ah di mesjid/langgar hanya para laki-laki saja sedangkan perempuan tidak, terkecuali di bulan ramadhan. Kendala responden untuk meleksanakan sholat berjema'ah di langgar/mesjid adalah; pertama kesibukan yang sangat padat sehingga untuk melakukan shalat berjema'ah sangat jarang dilakukan di langgar/mesjid, bahkan waktu berkumpul

dengan keluarga sangat sedikit sekali, terkecuali pada malam hari. Bahkan bagi sebagian petani kesibukan mereka berlanjut sampai malam hari, seperti ada yang mengikat dan membersihkan sayur-sayuran sebagai sampingan bertani ada juga yang berjualan, bagi perempuan memasak, dan menyiapkan segala keperluan rumah tangga. Kedua tempat ibadah (langgar/mesjid) yang cukup jauh dari rumah, bagi mereka yang sudah uzur tidak mungkin lagi untuk sholat berjema'ah menuju langgar/mesjid. Maka sebagian dari mereka meleksanakannya hanya dirumah bersama keluarga dan bahkan tidak meleksanakan kewajiban sholat tersebut.

Ibadah yang wajib dileksanakan selain shalat adalah puasa. Dalam pelaksanaan puasa di bulan ramadhan tidak semua responden yang menyatakan puasa sebulan penuh, apabila berkenaan dengan musim bertani seperti menanam ataupun panen memetik hasil. Namun mereka tetap berusaha membayar nya dibulan yang lain. Selain itu hasil dari wawancara yang telah dilakukan dengan responden bahwa orang yang sering meleksanakan puasa sunnat senin dan kamis hanya 2 orang adapun puasa sunat lainnya seperti muharram, sa'ban dan bulan lainnya hanya 9 orang sedangkan yang lain tidak meleksanakannya.

Zakat adalah bagian dari rukun islam, maka zakat inipun selalu ditunaikan oleh responden setiap tahunnya, sebagaimana

lazimnya pada akhir bulan Ramadhan, khususnya zakat fitrah. Zakat ini biasanya disalurkan melalui Badan Amil Zakat Infaq Sadhakah (BAZIS) yang diselenggarakan dilanggar atau dimesjid dimana mereka tinggal, dan tidak terkecuali mereka juga menyalurkan langsung kepada orang-orang yang tidak mampu atau kepada guru-guru yang senantiasa mengajarkan al-qur'an kepada anak-anak mereka lain halnya dengan zakat hasil padi, tidak semua yang mengeluarkannya hal tersebut dikarenakan tidak semua responden yang hasil padinya sampai nisab zakat wajib perkebunan/pertanian.

Sedangkan ibadah haji menurut hasil wawancara terhadap 15 responden, maka diketahui bahwa belum ada yang dapat meleksanakannya disebabkan benturan dana yang dimiliki jauh dari kemampuan untuk menunaikan ibadah haji tersebut. Merekapun selalu berdo'a kepada Allah SWT agar kiranya dapat meleksanakan rukun Islam yang kelima tersebut. Kerena apalah daya kata mereka! "Hati ingin menggapai tetapi tangan tak sampai". Hanya allah yang maha kuasa, jika Allah menghendaki maka apapun akan terjadi.

Memang ibadah haji adalah ibadah yang sangat berat dileksanakan, tidak semua ummat muslim dapat meleksanakannya, kerena untuk dapat meleksanakan ibadah haji yang baik maka haruslah kiranya dipersiapkan terlebih dahulu:

pertama disik yang sehat dan benar-benar prima, kerana ibadah haji juga disebut juga dengan ibadah fisik, maka fisik adalah peran utama agar dalam meleksanakan ibadah tersebut tidak ada gangguan dan rintangan yang berarti, dan kesehatan adalah berperan sukses tidaknya dalam menunaikan ibadah tersebut. Kedua, dana atau keuangan yang besar dalam rangka menunaikan ibadah haji. Kerena kebutuhan yang harus dipenuhi tidak hanya untuk keberangkatan ke tanah suci, namun juga kebutuhan keluarga yang menjadi tanggungan seperti anak dan istri yang ditinggalkan.

Mengenai pendidikan responden, berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap 15 orang responden, diketahui bahwa latar belakang responden sangat minim kerana hampir (7 orang) sama sekali tidak pernah merasakan pendidikan umum. Hanya bisa membaca hurup arab tanpa bisa menuliskannya. Dan (6 orang) yang berlatar pendidikan SD sederajat rata-rata mereka yang berkisar umur 20-30 tahun. Dan hanya (2 orang) yang berlatar belakang pendidikan tamat SLTP sederajat.

Mengenai kegiatan ke agama'an yang rutin dilakukan oleh para responden di antaranya iyalah pada Hari-hari besar Islam seperti maulidir Rasul, peringatan isra' mi'radz dan hari-hari besar lainnya. Dalam waktu yang bukan musim bertani terkadang

responden suka mengikuti kegiatan pengajian mingguan yang dileksanakan dikampung tetangga, kerana di desa terantang RT 14 sendiri belum ada kegiatan pengajian agama tersebut. Hanya yasinan ibu-ibu dan tahlilan untuk laik-laki setiap hari jum'at. Namun apabila musim bertani tiba maka untuk mengikuti pengajian rutin setiap minggu sangat sulit terkecuali lewat siaran radio dan televisi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan responden di lapangan bahwa kegiatan-kegiatan ke agama'an yang sering mereka ikuti, sangat berperan untuk meningkatkan pengetahuan tentang agama dan hanya itu sumber informasi guna meningkatkan pengetahuan dan pengamalan ajaran Agama itu sendiri.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan beragama petani Desa Terantang Kec. Mandastana Kab. Barito Kuala.

Dari penelitian yang penulis lakukan terhadap petani Desa Terantang Kec. Mandastana Kab. Barito Kuala, yaitu:

a. Faktor pendidikan

faktor pendidikan adalah salah satu faktor yang mepengaruhi kehidupan beragama bagi petani Desa Terantang Kec. Mandastana Kab. Barito Kuala, sebab dikernakan rendahnya tingkat pendidikan bagi para petani baik pendidikan formal maupun nonformal, umum maupun agama dapat mempengaruhi

tingkat berfikir dan bertindak serta kesadaran beragama seseorang, khususnya para petani di Desa Terantang Rt 14 Kec. Mandastana Kab. Barito Kuala.

b. Faktor lingkungan Keluarga

Menurut beberapa lingkungan, keluarga merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi kehidupan beragama responden. Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang paling awal dikenal oleh seseorang dalam kehidupan ini, kehidupan beragama petani di desa Terantang tergantung pada lingkungan keluarganya, bila dilihat dari lingkungan keluarga tersebut taat terhadap ajaran agama, maka hal ini berpengaruh pula pada diri pribadi para petani, begitu pula sebaliknya lingkungan keluarga yang ketaatannya terhadap ajaran agama kurang maka akan berpengaruh pula pada diri mereka pribadi.

Dari hasil penelitian, penulis menemukan kondisi kehidupan beragama petani baik yang sudah berkeluarga maupun yang belum berkeluarga, hal ini terbukti bahwa lingkungan keluarga di masyarakat petani desa terantang tergolong agamis dikernakan akhir-akhir ini berdiri sebuah pondok pesentren yang tentunya menjadikan suasana di desa tersebut lebih agamis dari sebelumnya, misalnya di setiap malam terdengar dari kegiatan santri seperti muhadaroh, maulid habsyi dan kegiatan agama lainnya, disamping itu dikernakan lingkungan masyarakat yang

masih memegang erat sistem kekeluargaan yang baik sehingga saling menghormati antara satu dengan yang lain.

Dalam lingkungan keluarga ada sebagian Petani yang hidup dalam keluarganya tidak selalu disiplin dengan aturan-aturan agama, seperti shalat magrib dan isya berjema'ah. Bahkan ada yang tidak pernah sama sekali meleksanakannya, dan mengamalkan membaca al-Qur'an hanya sebagian yang meleksanakannya. Dengan aturan agama yang berlaku seperti itu ditengah keluarga ternyata sangat mempengaruhi bentuk kehidupan dan kepribadian sebagian besar responden.

c. Faktor lingkungan masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat inipun juga ikut mempengaruhi dan memberikan warna pada kehidupan seseorang responden, lingkungan masyarakat adalah lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga, hidup dalam lingkungan masyarakat berarti adanya interaksi sosial dengan orang-orang yang berada disekitarnya, dengan demikian akan mengalami saling pengaruh mempengaruhi, baik dalam lingkup pergaulan dan kepribadian maupun dalam pengamalan terhadap agama dalam sehari-hari, dengan demikian ia akan mengalami pengaruh dan saling mempengaruhi orang lain. Masyarakat yang gemar akan kebaikan maka semua kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat itu akan terbias dengan kebaikan itu, dan apabila masyarakat itu gemar

akan kemaksiatan atau kebathilan menurut agama, maka semua itu pun akan merasakan dan ada kemungkinan akan terikut pada kebiasaan tersebut, seperti di masyarakat itu suka mencari celah-celah kesalahan, keburukan dan kekurangan orang lain, maka hal itu mungkin akan mempengaruhi kepribadian seseorang, yang sebelumnya baik akan dapat berubah menjadi tercela karena perkataan dan perbuatannya sendiri.

Dengan demikian lingkungan sangat berpengaruh dalam membentuk pribadi seseorang, namun semuanya itu tergantung pula pada latar belakang keluarganya dan kesadaran dari diri sendiri, bila lingkungan keluarganya taat beragama maka pengaruh yang kurang baik tersebut dapat di atasi dan dikendalikan dengan baik lantaran sering mengikuti pengajian ataupun ceramah agama secara rutin dengan tujuan untuk mendidik dan mengarahkan agar mengerti peran agama dalam kehidupan mereka.

d. Faktor kesadaran beragama

Kesadaran beragama adalah merupakan faktor yang mempunyai pengaruh bagi kehidupan beragama seseorang begitu pula halnya dengan petani di Desa Terantang rt 14.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, responden memiliki kesadaran beragama rendah, karena kesibukan dengan pekerjaan sehari-hari petani dengan tingkat kesadaran yang masih belum cukup baik menjadi pengamalan mereka terhadap ajaran agama

menjadi buruk pula, hal tersebut terbukti pada kehidupan mereka yang sebagian besar petani lebih mementingkan pekerjaan dibandingkan urusan agama, seperti melalaikan sholat bahkan meninggalkannya, tidak berpuasa padahal tidak ada uzur atasnya yang dibolehkan atasnya untuk tidak meleksanakan kewajiban berpuasa tersebut, juga kurang mau menyisihkan sebagian waktunya untuk menyempatkan membaca kitab suci al-Qur'an terlebih lagi buku-buku ke agamaan. Namun sebagian masyarakat petani sering mengikuti pengajian rutin yang disampaikan oleh KH. Abdullah ba'asa di Desa Sei.tabuk kab. Banjar, setiap seminggu sekali yakni pada hari sabtu sore pukul 16.00 (sehabis shalat Ashar) sampai selesai, juga tak ketinggalan Kegiatan yasinan para ibu setiap seminggu sekali yaitu hari ahad sore pukul 15.00, sedangkan tahlilan di peruntukkan bagi para laki-laki disamping tahlilan juga shalawat-shalawat Nabi, dan terkadang juga maulid Al-habsyi jika bertepatan bulan Rabiul Awal dan bulan Rajab.